

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER SERVIKS DI INSTALASI RADIOTERAPI RSPP

Viny Imratul Imamah^{1*}, Ditha Augustina Andriani², Kadek Yuda Astina³

AKTEK Radiagnostik dan Radioterapi Bali^{1,2,3}

*Corresponding Author : viny.iimamah@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks adalah penyakit yang memberikan dampak besar pada kualitas hidup pasien, mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam membantu pasien menghadapi kondisi ini, meskipun tidak semua jenis dukungan memberikan pengaruh yang sama pada setiap aspek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani perawatan di Instalasi Radioterapi RSPP, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional. Data dikumpulkan dari 30 pasien yang menjalani radioterapi melalui kuesioner yang mengukur kualitas hidup dan jenis dukungan keluarga yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan penghargaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien pada ketiga aspek yang diteliti, yaitu fisik, psikologis, dan sosial. Sebaliknya, dukungan instrumental menunjukkan hubungan yang signifikan pada aspek sosial, membantu pasien dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Dukungan informasi menjadi jenis dukungan yang paling berpengaruh secara signifikan pada ketiga aspek kualitas hidup, memberikan dampak positif pada kemampuan pasien memahami dan mengelola kondisi mereka. Namun, dukungan emosional tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada aspek fisik dan sosial, meskipun penting secara umum untuk mendukung aspek psikologis pasien. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan informasi dan instrumental merupakan jenis dukungan yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks, terutama pada aspek fisik dan sosial, sedangkan dukungan penghargaan dan emosional cenderung tidak signifikan dalam penelitian ini.

Kata kunci : dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan keluarga, kanker serviks, kualitas hidup

ABSTRACT

Cervical cancer is a disease that significantly impacts patients' quality of life, encompassing physical, psychological, and social aspects. This study aims to analyze the influence of family support on the quality of life of cervical cancer patients undergoing treatment at the Radiotherapy Unit of RSPP, using a quantitative approach with a correlational design. Data were collected from 30 patients undergoing radiotherapy through questionnaires measuring quality of life and the types of family support received. The results indicate that esteem support does not have a significant relationship with the patients' quality of life across all three aspects studied: physical, psychological, and social. In contrast, instrumental support shows a significant relationship with social aspects, helping patients better manage their daily lives. Informational support emerges as the most influential type, significantly impacting all three aspects of quality of life by helping patients understand and manage their condition more effectively. However, emotional support does not show a significant effect on physical and social aspects, despite being generally important for psychological well-being. The study concludes that informational and instrumental support are the most effective types of support for improving the quality of life of cervical cancer patients, particularly in physical and social aspects. Meanwhile, esteem and emotional support tend to have less significant impacts. These findings provide guidance for families and healthcare providers to prioritize the types of support that can deliver the greatest positive impact for patients.

Keywords : family support, quality of life, cervical cancer, informational support, instrumental support

PENDAHULUAN

Kanker adalah masalah kesehatan global yang berdampak besar pada morbiditas dan mortalitas. Pada tahun 2018, kanker bertanggung jawab atas sekitar 9,6 juta kematian di seluruh dunia menjadikannya salah satu penyebab utama kematian secara global (World Health Organization [WHO], 2022). Di antara berbagai jenis kanker, kanker serviks merupakan jenis kanker yang umum menyerang wanita, dengan sekitar 604.000 kasus baru yang diperkirakan terjadi pada tahun 2020. Sebanyak 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022). Di Indonesia, kanker menjadi masalah kesehatan yang signifikan, dengan angka kematian mencapai 207.210 jiwa pada tahun 2018 menurut Program Pembangunan PBB. Berdasarkan data WHO tahun 2018, kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara, dengan angka kejadian 136,2 per 100.000 penduduk (Mirfaudhin et al., 2023).

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiodemografis seperti usia, status sosial ekonomi, dan faktor risiko lainnya, termasuk riwayat penyakit kelamin dan penggunaan kontrasepsi oral (WHO, 2022). Perempuan yang terinfeksi HIV juga memiliki risiko enam kali lebih tinggi untuk terkena kanker serviks (Mirfaudhin et al., 2023). Di Indonesia, prevalensi kanker serviks mencapai 1,79 per 1000 penduduk, dengan total penderita sebanyak 2,2 juta wanita (Mirfaudhin et al., 2023). Salah satu metode pengobatan kanker yang digunakan adalah radioterapi. Radioterapi dikenal sebagai terapi radiasi yang berperan penting dalam pengobatan kanker tanpa melibatkan operasi (Fitriatuzzakiyyah et al., 2017). Pada tahun 2017, sekitar 10,9 juta orang didiagnosis kanker di seluruh dunia, dan sekitar separuh dari mereka memerlukan radioterapi sebagai bagian dari pengobatan, dengan tujuan utama menyembuhkan (Fitriatuzzakiyyah et al., 2017). Di Indonesia, pengobatan kanker umumnya melibatkan kemoterapi dan operasi, sedangkan penggunaan radioterapi masih relatif terbatas (Fitriatuzzakiyyah et al., 2017).

Kualitas hidup pasien kanker mencakup dimensi fisik, psikologis, dan sosial yang memengaruhi aktivitas sehari-hari mereka, termasuk kemampuan mereka untuk berfungsi dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Jenis kanker dan metode terapi, termasuk efek samping seperti kelelahan fisik, memainkan peran besar dalam menentukan kualitas hidup pasien (R et al., 2021). Efek samping dari kemoterapi, seperti gangguan psikologis, meningkatkan kebutuhan pasien akan dukungan sosial, khususnya dari keluarga (Eni, 1967). Dukungan keluarga terbukti membantu pasien menjalani pengobatan dengan lebih baik dan meningkatkan kemungkinan pemulihan (Adyanastri & Sofro, 2012). Dukungan keluarga adalah salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien kanker serviks. Keluarga sering kali menjadi sumber dukungan emosional dan instrumental bagi pasien, membantu mereka mengatasi tantangan fisik dan psikologis selama perawatan kanker (Oliver, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani terapi radioterapi, meskipun terapi ini sering kali memiliki efek samping negatif dalam jangka pendek (Yucel et al., 2014).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Instalasi Radioterapi RSPP, sebagian besar pasien didampingi oleh keluarga, terutama mereka yang kurang kooperatif dalam menjalani pengobatan. Hal ini menunjukkan peran penting keluarga dalam mendukung pasien selama proses terapi. Dukungan keluarga dalam berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, informasi, dan instrumental, dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien selama menjalani radioterapi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RSPP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di Instalasi Radioterapi RSPP, serta menggali bentuk dukungan

keluarga yang paling berpengaruh pada aspek fisik, psikologis, dan sosial dari kualitas hidup pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien kanker serviks di Instalasi Radioterapi RSPP. Penelitian ini dilakukan pada pasien kanker serviks yang menjalani terapi radioterapi eksternal, dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga (penghargaan, instrumental, informasi, emosional) dan aspek kualitas hidup (fisik, psikologis, sosial). Populasi penelitian ini adalah pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di Instalasi Radioterapi RSPP pada Juni-Juli 2024. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, dengan total 30 responden. Kriteria inklusi adalah pasien yang sedang menjalani radioterapi, didiagnosis dengan kanker serviks, dan bersedia berpartisipasi setelah memberikan informed consent. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait dukungan penghargaan, instrumental, informasi, dan emosional, serta kualitas hidup pasien berdasarkan aspek fisik, psikologis, dan sosial. Setiap respon dijawab dengan skala ordinal. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan.

Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman untuk menentukan hubungan antara variabel dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien. Variabel ordinal diukur berdasarkan skala yang telah ditentukan dan diolah menggunakan SPSS. Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dan informed consent dari semua responden. Peneliti menjamin anonimitas dan kerahasiaan data partisipan.

HASIL

Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di Instalasi Radioterapi RSPP. Karakteristik responden dijelaskan berdasarkan beberapa variabel demografi, yaitu usia, stadium penyakit, durasi perawatan, status sosial ekonomi, kondisi kesehatan, dan status psikologis. Rentang usia responden adalah antara 22 hingga 71 tahun, dengan rata-rata usia 51,30 tahun, menunjukkan variasi usia yang cukup luas. Mayoritas responden berada pada usia paruh baya hingga lanjut usia, yang merupakan rentang usia di mana kanker serviks lebih sering terdiagnosis. Berdasarkan stadium penyakit, 3,3% responden berada di stadium 1, 13,3% di stadium 2, 70% di stadium 3, dan 13,3% di stadium 4, dengan mayoritas pasien didiagnosis pada stadium lanjut. Durasi perawatan menunjukkan bahwa 33,3% responden menjalani perawatan kurang dari satu bulan, sementara 66,7% menjalani perawatan selama 1-2 bulan. Dari segi status sosial ekonomi, 60% responden memiliki pendapatan bulanan antara 4-6 juta IDR, yang menunjukkan status sosial ekonomi menengah. Sebagian besar responden (76,7%) tidak memiliki penyakit penyerta, sementara 23,3% melaporkan adanya komorbiditas. Terkait status psikologis, 36,7% responden mengalami gangguan psikologis, yang dapat memengaruhi respons terhadap perawatan dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Aspek Fisik

Pertama, dukungan penghargaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan aspek fisik kualitas hidup pasien ($r = 0,011$, $p = 0,955$), yang berarti perasaan dihargai oleh keluarga tidak secara langsung memengaruhi kondisi fisik pasien, seperti energi, rasa sakit, dan kemampuan untuk beraktivitas. Kedua, dukungan instrumental, seperti bantuan fisik dalam kegiatan sehari-

hari, juga tidak menunjukkan korelasi signifikan dengan aspek fisik kualitas hidup ($r = -0,172$, $p = 0,364$), yang menunjukkan bahwa dukungan ini tidak memberikan dampak besar pada kondisi fisik pasien. Namun, dukungan informasi terbukti memiliki hubungan signifikan dengan aspek fisik kualitas hidup ($r = 0,369$, $p = 0,045$), di mana informasi yang diberikan keluarga dapat membantu pasien dalam menjalani perawatan dan meningkatkan kondisi fisik mereka, seperti pengurangan rasa sakit dan peningkatan energi. Terakhir, dukungan emosional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi fisik pasien ($r = -0,041$, $p = 0,829$), menunjukkan bahwa dukungan emosional tidak secara langsung memengaruhi aspek fisik pasien selama perawatan.

Tabel 1. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Aspek Fisik

Jenis Dukungan	Pearson Correlation (r)	p-value	Signifikansi
Dukungan Penghargaan	0.011	0.955	Tidak Signifikan
Dukungan Instrumental	-0.172	0.364	Tidak Signifikan
Dukungan Informasi	0.369	0.045	Signifikan
Dukungan Emosional	-0.041	0.829	Tidak Signifikan

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Aspek Psikologis

Menunjukkan hasil yang beragam. Pertama, dukungan penghargaan tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kualitas hidup aspek psikologis ($r = 0,085$, $p = 0,656$), yang berarti perasaan dihargai oleh keluarga tidak memengaruhi kondisi emosional pasien, seperti kecemasan, depresi, atau stres. Kedua, dukungan instrumental, meskipun tidak signifikan secara statistik ($r = 0,338$, $p = 0,068$), menunjukkan kecenderungan bahwa dukungan ini dapat membantu mengurangi tekanan psikologis pasien, seperti kecemasan dan stres selama perawatan. Ketiga, dukungan informasi memiliki hubungan signifikan dengan aspek psikologis kualitas hidup pasien ($r = 0,479$, $p = 0,007$), di mana informasi yang diberikan oleh keluarga membantu mengurangi ketidakpastian dan kecemasan pasien, yang berkontribusi pada perbaikan kondisi psikologis mereka. Terakhir, dukungan emosional menunjukkan kecenderungan positif terhadap kondisi psikologis ($r = 0,339$, $p = 0,067$), meskipun tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga dapat membantu menjaga stabilitas mental pasien selama perawatan.

Tabel 2. Pengaruh Dukungan terhadap Aspek Psikologis

Jenis Dukungan	Pearson Correlation (r)	p-value	Signifikansi
Dukungan Penghargaan	0.085	0.656	Tidak Signifikan
Dukungan Instrumental	0.338	0.068	Tidak Signifikan
Dukungan Informasi	0.479	0.007	Signifikan
Dukungan Emosional	0.339	0.067	Tidak Signifikan

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Aspek Sosial

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Aspek Sosial menunjukkan hasil yang bervariasi. Pertama, dukungan penghargaan tidak memiliki korelasi signifikan dengan kualitas hidup aspek sosial ($r = 0,258$, $p = 0,169$), yang berarti perasaan dihargai oleh keluarga tidak memengaruhi interaksi sosial pasien dan peran sosial mereka. Kedua, dukungan instrumental memiliki hubungan signifikan dengan aspek sosial kualitas hidup pasien ($r = 0,434$, $p = 0,016$), di mana bantuan fisik dari keluarga membantu pasien mempertahankan hubungan sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ketiga, dukungan informasi juga menunjukkan hubungan signifikan dengan aspek sosial ($r = 0,406$, $p = 0,026$), di mana informasi yang diberikan oleh keluarga mendukung partisipasi pasien dalam kegiatan sosial dan menjaga hubungan sosial mereka. Terakhir, dukungan emosional tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan aspek sosial kualitas hidup pasien ($r = 0,098$, $p = 0,608$), yang

menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga tidak berpengaruh signifikan pada kemampuan pasien dalam mempertahankan hubungan sosial.

Tabel 3. Pengaruh Dukungan terhadap Aspek Sosial

Jenis Dukungan	Pearson Correlation (r)	p-value	Signifikansi
Dukungan Penghargaan	0.258	0.169	Tidak Signifikan
Dukungan Instrumental	0.434	0.016	Signifikan
Dukungan Informasi	0.406	0.026	Signifikan
Dukungan Emosional	0.098	0.608	Tidak Signifikan

Hasil Temuan Utama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan penghargaan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hidup fisik, psikologis, maupun sosial pasien. Dukungan instrumental berhubungan signifikan dengan aspek sosial, tetapi tidak berpengaruh pada aspek fisik dan psikologis. Dukungan informasi memiliki hubungan signifikan dengan semua aspek kualitas hidup, yaitu fisik, psikologis, dan sosial. Sementara itu, dukungan emosional tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan aspek fisik dan sosial, meskipun terdapat kecenderungan positif terhadap aspek psikologis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan pentingnya dukungan informasi dan instrumental dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa dukungan emosional lebih berpengaruh pada aspek psikologis daripada fisik, yang konsisten dengan temuan penelitian ini. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil termasuk jenis kanker, stadium penyakit, dan jenis perawatan yang diterima pasien, di mana pasien dengan stadium lanjut mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam aspek fisik, sementara dukungan keluarga lebih berdampak pada aspek sosial dan psikologis. Implikasi klinis dari penelitian ini menekankan pentingnya dukungan keluarga, terutama dalam hal informasi dan bantuan fisik, untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ukuran sampel yang kecil dan sifat korelasional yang membatasi generalisasi hasil, serta kemungkinan bias subyektivitas dalam data yang diperoleh dari persepsi pasien.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Dukungan Penghargaan dan Kualitas Hidup Aspek Fisik

Temuan Utama: Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan penghargaan dan kualitas hidup aspek fisik ($r = 0,011$, $p = 0,955$). Dukungan penghargaan dari keluarga, seperti rasa dihargai, lebih cenderung memengaruhi aspek emosional dan sosial daripada fisik. Penelitian menunjukkan bahwa aspek fisik pasien kanker serviks lebih dipengaruhi oleh dukungan instrumental dan informasi, yang secara langsung membantu pasien mengelola kondisi fisik mereka. (Kusumaningrum et al., 2016) menemukan bahwa dukungan apresiatif lebih berdampak pada pengurangan kecemasan dan stres (Mei et al., 2024). Sebaliknya, dukungan instrumental dan informasi, seperti bantuan dalam aktivitas harian dan pemberian informasi tentang perawatan, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kondisi fisik pasien, seperti diungkapkan oleh (Utara, 2010) dan (Women et al., 2000). Oleh karena itu, dukungan penghargaan memiliki peran yang lebih besar pada kesejahteraan psikologis dan sosial daripada pada kualitas hidup fisik pasien.

Hubungan antara Dukungan Penghargaan dan Kualitas Hidup Aspek Psikologis

Temuan Utama: Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan penghargaan dan kualitas hidup aspek psikologis ($r = 0,085$, $p = 0,656$). Meskipun secara umum perasaan dihargai oleh

keluarga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan penghargaan tidak memberikan dampak signifikan pada kualitas hidup aspek psikologis pasien kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan penghargaan lebih berkaitan dengan aspek sosial dan interaksi pasien dengan lingkungan mereka daripada secara langsung memengaruhi kondisi emosional pasien. (Wenzel et al., 2005) mencatat bahwa dukungan emosional dan spiritual justru memainkan peran lebih penting dalam menjaga kesehatan mental pasien (Wenzel et al., 2005). Selain itu, (Kusumaningrum et al., 2016). menemukan bahwa dukungan penghargaan membantu mengurangi perasaan isolasi sosial tetapi mungkin tidak cukup kuat untuk mengatasi kecemasan atau depresi yang mendalam terkait pengobatan kanker (Kusumaningrum et al., 2016). Oleh karena itu, meskipun penting, dukungan penghargaan mungkin bukan faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien, terutama dibandingkan dengan dukungan emosional yang lebih spesifik.

Hubungan antara Dukungan Penghargaan dan Kualitas Hidup Aspek Sosial

Temuan Utama: Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan penghargaan dan kualitas hidup aspek sosial ($r = 0,258$, $p = 0,169$). Dukungan penghargaan dari keluarga, meskipun penting dalam aspek psikologis, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup aspek sosial pasien kanker serviks. Hal ini mungkin disebabkan karena hubungan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh dukungan fisik dan informasi (Vera Novalia, 2023) menjelaskan bahwa dukungan fisik, seperti bantuan dalam kegiatan sehari-hari, dan dukungan informasi terkait kondisi kesehatan, membantu pasien tetap aktif secara sosial dan terlibat dalam komunitas mereka (Vera Novalia, 2023). Sementara perasaan dihargai dapat membantu pasien merasa lebih terhubung dengan keluarga, ini tidak secara langsung berdampak pada partisipasi mereka dalam kegiatan sosial atau hubungan interpersonal yang lebih luas. (Ferlay et al., 2021) juga mencatat bahwa keterlibatan sosial pasien lebih dipengaruhi oleh kemampuan mereka mengatasi masalah fisik dan mental yang diperoleh dari dukungan instrumental dan informasi (Ferlay et al., 2021).

Hubungan antara Dukungan Instrumental dan Kualitas Hidup Aspek Fisik

Temuan Utama: Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan instrumental dan kualitas hidup aspek fisik ($r = -0,172$, $p = 0,364$). Dukungan instrumental dari keluarga, seperti bantuan fisik dalam aktivitas sehari-hari, ternyata tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup aspek fisik pasien kanker serviks. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa meskipun dukungan keluarga berperan dalam meringankan beban sehari-hari, kondisi fisik pasien lebih banyak dipengaruhi oleh intervensi medis dan perawatan profesional. menunjukkan bahwa dukungan profesional yang mencakup pengelolaan rasa sakit dan perawatan medis yang teratur memiliki pengaruh yang lebih besar pada peningkatan kualitas hidup fisik pasien (Bradley et al., 2006). Selain itu, (Oliver, 2021) menemukan bahwa dukungan instrumental dari keluarga mungkin lebih efektif dalam jangka panjang, ketika pasien mengalami kelelahan kronis atau keterbatasan fisik akibat pengobatan, tetapi efek jangka pendeknya terhadap perbaikan fisik tidak terlalu signifikan (Oliver, 2021). Dalam hal ini, dukungan instrumental lebih berperan dalam mempertahankan keseimbangan dalam aktivitas harian pasien daripada meningkatkan kondisi fisik secara langsung, yang lebih banyak dipengaruhi oleh perawatan medis intensif.

Hubungan antara Dukungan Instrumental dan Kualitas Hidup Aspek Psikologis

Temuan Utama: Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan instrumental dan aspek psikologis ($r = 0,338$, $p = 0,068$). Meskipun hasil ini tidak signifikan secara statistik, ada kecenderungan bahwa dukungan instrumental dapat membantu mengurangi tekanan psikologis

pasien. Keluarga yang terlibat secara aktif dalam perawatan sehari-hari memberikan rasa aman dan kenyamanan emosional secara tidak langsung (Wenzel et al., 2005) mencatat bahwa dukungan fisik dari keluarga dapat memberikan ketenangan psikologis, meskipun dampak langsungnya pada kesejahteraan mental mungkin tidak sebesar dukungan emosional atau profesional (Wenzel et al., 2005). Keluarga yang hadir secara fisik sering kali dianggap sebagai sumber dukungan emosional oleh pasien, membantu mengurangi stres dan kecemasan selama proses pengobatan.

Hubungan antara Dukungan Instrumental dan Kualitas Hidup Aspek Sosial

Temuan Utama: Terdapat hubungan signifikan antara dukungan instrumental dan aspek sosial ($r = 0,434$, $p = 0,016$). Dukungan instrumental dari keluarga secara signifikan meningkatkan kualitas hidup sosial pasien. Bantuan fisik yang diberikan memungkinkan pasien merasa lebih terhubung dan kurang terbebani oleh keterbatasan fisik, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam lingkungan sosial. (Women et al., 2000) juga mengungkapkan bahwa bantuan dalam aktivitas sehari-hari dapat mendorong pasien untuk terlibat lebih banyak dalam kegiatan sosial dan mempertahankan hubungan interpersonal (Women et al., 2000). Dengan adanya dukungan instrumental, pasien merasa didukung dalam menjalani aktivitas sehari-hari, yang mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dalam komunitas sosial mereka.

Hubungan antara Dukungan Informasi dan Kualitas Hidup Aspek Fisik

Temuan Utama: Terdapat hubungan signifikan antara dukungan informasi dan aspek fisik ($r = 0,369$, $p = 0,045$). Dukungan informasi memainkan peran penting dalam membantu pasien menghadapi tantangan fisik selama perawatan. Keluarga yang memberikan informasi terkait kondisi kesehatan dan pengobatan membantu pasien memahami gejala dan proses perawatan, yang secara langsung memengaruhi kemampuan pasien untuk mengelola kondisinya. (Hadisiwi et al., 2019) juga mencatat bahwa dukungan informasi dari keluarga memiliki dampak positif terhadap kemampuan pasien dalam menangani gejala fisik seperti rasa sakit dan kelelahan (Hadisiwi et al., 2019).

Hubungan antara Dukungan Informasi dan Kualitas Hidup Aspek Psikologis

Temuan Utama: Terdapat hubungan signifikan antara dukungan informasi dan aspek psikologis ($r = 0,479$, $p = 0,007$). Dukungan informasi berperan krusial dalam mengurangi kecemasan dan ketidakpastian selama perawatan. Pasien yang menerima informasi yang jelas dari keluarga tentang kondisi mereka cenderung merasa lebih tenang dan memiliki kontrol yang lebih baik atas situasi mereka. Menunjukkan bahwa dukungan informasi tidak hanya memberikan kejelasan dalam proses pengobatan, tetapi juga membantu pasien memahami bagaimana menghadapi tantangan emosional (Li et al., 2015). Dengan informasi yang baik, pasien merasa lebih terinformasi dan mampu mengelola kecemasan yang muncul akibat ketidakpastian kondisi mereka.

Hubungan antara Dukungan Informasi dan Kualitas Hidup Aspek Sosial

Temuan Utama: Terdapat hubungan signifikan antara dukungan informasi dan aspek sosial ($r = 0,406$, $p = 0,026$). Dukungan informasi dari keluarga juga memfasilitasi interaksi sosial yang lebih baik. Pasien yang memahami kondisi mereka dengan baik cenderung lebih percaya diri dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas. (Bradley et al., 2006) menunjukkan bahwa informasi yang diberikan kepada pasien tentang kondisi kesehatan mereka tidak hanya membantu dalam pengelolaan fisik tetapi juga mempermudah mereka dalam mempertahankan hubungan sosial dan terlibat dalam komunitas. Informasi yang akurat memungkinkan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa rasa takut atau kebingungan mengenai kondisi mereka.

Hubungan antara Dukungan Emosional dan Kualitas Hidup Aspek Fisik

Temuan Utama: Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan emosional dan aspek fisik ($r = -0,041$, $p = 0,829$). Dukungan emosional dari keluarga, meskipun penting bagi kesejahteraan keseluruhan, tidak menunjukkan dampak langsung pada kondisi fisik pasien. Hal ini mungkin karena dukungan emosional lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan mental daripada mengatasi tantangan fisik yang dihadapi pasien kanker. (Jacob & Sandjaya, 2018) menunjukkan bahwa dukungan emosional lebih relevan dalam pengurangan stres dan kecemasan, tetapi efeknya pada gejala fisik mungkin lebih minimal (Jacob & Sandjaya, 2018).

Hubungan antara Dukungan Emosional dan Kualitas Hidup Aspek Psikologis

Temuan Utama: Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan emosional dan aspek psikologis ($r = 0,339$, $p = 0,067$). Meskipun tidak signifikan secara statistik, ada kecenderungan bahwa dukungan emosional dapat meningkatkan kesehatan mental pasien. Menemukan bahwa dukungan emosional dari keluarga dapat membantu pasien mengatasi tekanan psikologis yang berkaitan dengan kanker, meskipun efeknya mungkin kurang terlihat dibandingkan dukungan profesional atau spiritual (Wenzel et al., 2005). Dukungan emosional dari keluarga sering kali membantu pasien merasa tidak sendirian, meskipun dampaknya mungkin tidak cukup kuat untuk terlihat signifikan dalam konteks penelitian ini.

Hubungan antara Dukungan Emosional dan Kualitas Hidup Aspek Sosial

Temuan Utama: Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan emosional dan aspek sosial ($r = 0,098$, $p = 0,608$). Dukungan emosional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap aspek sosial pasien kanker serviks. Aspek sosial cenderung lebih dipengaruhi oleh dukungan instrumental dan informasi, yang lebih berkaitan dengan bagaimana pasien mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menjalankan peran mereka dalam masyarakat. (Fleming et al., 2016) juga menemukan bahwa interaksi sosial pasien lebih dipengaruhi oleh dukungan fisik dan informasi daripada dukungan emosional, yang lebih berkaitan dengan kesejahteraan psikologis (Fleming et al., 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks, dengan variasi pengaruh tergantung jenis dukungan dan aspek kualitas hidup. Dukungan penghargaan tidak berhubungan signifikan dengan aspek fisik, psikologis, maupun sosial ($r = 0,011$, $p = 0,955$; $r = 0,085$, $p = 0,656$; $r = 0,258$, $p = 0,169$), menunjukkan bahwa apresiasi keluarga lebih relevan terhadap kesejahteraan emosional secara umum, tetapi tidak pada kondisi fisik atau sosial. Sebaliknya, dukungan instrumental dan informasi terbukti lebih signifikan. Dukungan instrumental meningkatkan aspek sosial ($r = 0,434$, $p = 0,016$), sementara dukungan informasi berdampak signifikan pada aspek fisik ($r = 0,369$, $p = 0,045$), psikologis ($r = 0,479$, $p = 0,007$), dan sosial ($r = 0,406$, $p = 0,026$). Dukungan ini membantu pasien dalam mengelola kondisi fisik, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan partisipasi sosial. Dukungan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap aspek fisik ($r = -0,041$, $p = 0,829$) atau sosial ($r = 0,098$, $p = 0,608$), meskipun ada kecenderungan dampak positif pada aspek psikologis ($r = 0,339$, $p = 0,067$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan emosional, instrumental, dan informasi

yang sangat berarti sepanjang proses penelitian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada para responden yang bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, S., Rose, S., Lutgendorf, S., Costanzo, E., & Anderson, B. (2006). *Quality of life and mental health in cervical and endometrial cancer survivors*. *Gynecologic Oncology*, 100(3), 479–486. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2005.08.023>
- Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2021). *Cancer statistics for the year 2020: An overview*. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778–789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Fitriatuzzakiyyah, N., Sinuraya, R. K., & Puspitasari, I. M. (2017). Cancer Therapy with Radiation: The Basic Concept of Radiotherapy and Its Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 311–320. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.311>
- Fleming, N. D., Ramirez, P. T., Soliman, P. T., Schmeler, K. M., Chisholm, G. B., Nick, A. M., Westin, S. N., & Frumovitz, M. (2016). *Quality of life after radical trachelectomy for early-stage cervical cancer: A 5-year prospective evaluation*. *Gynecologic Oncology*, 143(3), 596–603. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2016.10.012>
- Hadisiwi, P., Hadi, D., & Arifin, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Merak RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 51–63. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/5899>
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 1, 1–15.
- Kusumaningrum, T., Pradanie, R., Yunitasari, E., & Kinanti, S. (2016). Peran Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. *Jurnal NERS*, 11(1), 112. <https://doi.org/10.20473/jn.v11i12016.112-117>
- Li, C. C., Chen, M. L., Chang, T. C., Chou, H. H., & Chen, M. Y. (2015). Social support buffers the effect of self-esteem on quality of life of early-stage cervical cancer survivors in Taiwan. *European Journal of Oncology Nursing*, 19(5), 486–494. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2015.02.008>
- Mei, N., Delfina, R., Studi, P., Kepewatan, D., Matematika, F., Alam, P., Bengkulu, U., Studi, P., Kepewatan, D., Matematika, F., Alam, P., & Bengkulu, U. (2024). *Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks kanker yaitu sikap aktif dan sikap pasif . Sikap aktif dengan tujuan berjuang untuk bertahan melakukan penelitian tentang Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien . 2(2)*.
- Mirfaududin, M., Nurbeti, N., & Harun, H. M. (2023). Tinjauan Radioterapi Kanker Serviks: Mengatasi Tantangan Pelayanan Kesehatan Indonesia. *Lontara Journal of Health Science and Technology*, 4(2), 149–165. <https://doi.org/10.53861/lontarariset.v4i2.395>
- Oliver, R. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Utara, U. S. (2010). *Human Pappiloma Virus*. 5(1), 19–32.
- Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks . *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* , 2(1), 45–56.
- Wenzel, L., DeAlba, I., Habbal, R., Kluhsman, B. C., Fairclough, D., Krebs, L. U., Anton-

- Culver, H., Berkowitz, R., & Aziz, N. (2005). *Quality of life in long-term cervical cancer survivors*. *Gynecologic Oncology*, 97(2), 310–317.
<https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2005.01.010>
- Women, H., Cope, T. F., & Cancer, G. (2000). *With the Impact of Gynecologic Cancer*. 653–660.